

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan era globalisasi kemajuan ilmu pengetahuan teknologi saat ini semakin pesat dan mampu beradaptasi, termasuk dibidang kesehatan. Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik. Peraturan tersebut menggantikan PERMENKES Nomor 269 Tentang Rekam Medis Tahun 2008 tentang rekam medis manual, salah satu alasan utama pemerintah mendorong penggantian rekam medis manual ke Rekam Medis Elektronik (RME) adalah untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan (Fitriyandina et al., 2024).

RME merupakan salah satu bentuk dari kemajuan teknologi informasi di bidang kesehatan. RME memberikan berbagai manfaat, antara lain dalam aspek ekonomi seperti efisiensi biaya, penghindaran pengeluaran yang tidak perlu, peningkatan pendapatan, kontribusi terhadap keuntungan, serta peningkatan produktivitas. Dari sisi klinis, RME membantu mengurangi kesalahan dalam pelayanan, meningkatkan keselamatan pasien, serta memperbaiki kualitas dokumentasi. Dalam hal akses informasi, RME mendukung komunikasi yang lebih efektif antara dokter dan pasien, memfasilitasi pengambilan keputusan klinis yang berbasis pedoman dan protokol, memperlancar koordinasi perawatan, serta berperan dalam pengukuran mutu pelayanan, pelaporan, dan peningkatan kualitas layanan kesehatan (Rizky & Tiorentap, 2020).

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Kemenkes RI, 2015). Salah satu upaya peningkatan kinerja pelayanan puskesmas dengan penerapan RME (Andriani et al., 2017) menjelaskan penerapan RME di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan salah satu inisiatif untuk meningkatkan standar perawatan mengurangi kesalahan klinis, mendokumentasikan secara akurat, dan mempercepat akses data pasien. Untuk mengukur keberhasilan RME diperlukan penilaian efektivitas kinerja.

Menurut (Yulitiawati & Rusmidarti, 2021), Efektivitas adalah tolok ukur untuk menilai keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Suatu organisasi dikatakan beroperasi secara efektif jika berhasil meraih tujuan yang telah ditetapkan. Indikator efektivitas menunjukkan sejauh mana hasil dan dampak (*outcomes*) dari keluaran program berkontribusi terhadap pencapaian tujuan tersebut.

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010), efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain: (a) Aspek tugas/fungsi, yaitu tanggung jawab petugas kesehatan dalam pencatatan dan pelaporan data untuk mendukung proses pelayanan sistem RME (b) Aspek rencana/program, yaitu pelatihan berkala untuk petugas kesehatan, guna meningkatkan keterampilan teknik dan pemahaman tentang sistem RME (c) Aspek ketentuan/peraturan juga dapat

dilihat dari berfungsi atau tidaknya kebijakan dan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang telah dibuat dalam proses penggunaan RME dan (4) Aspek tujuan/kondisi ideal, yaitu hasil yang diharapkan dalam pengelolaan dan penggunaan sistem RME oleh petugas, penilaian aspek ini dapat dilihat dari kelengkapan dan keamanan data pasien.

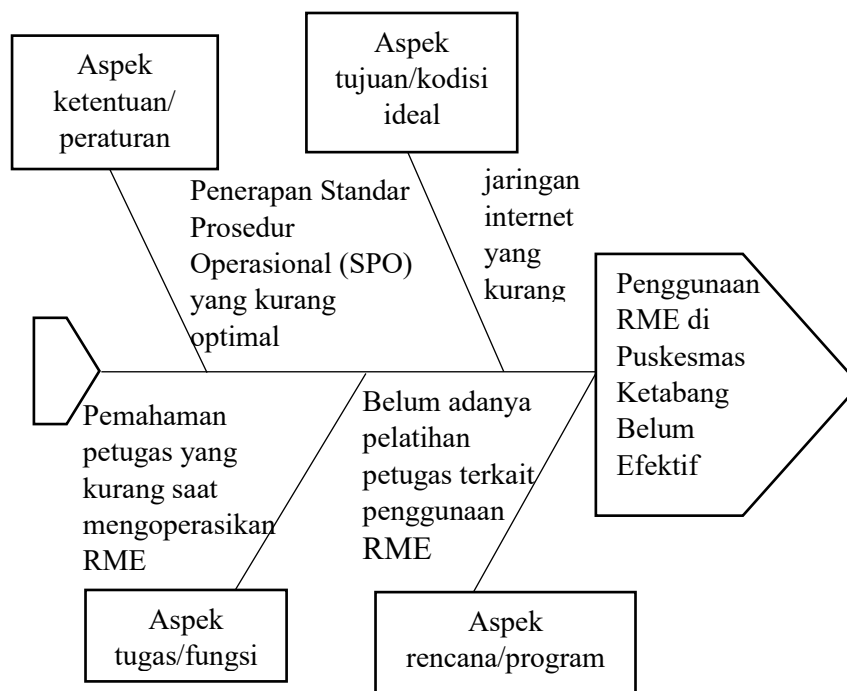
Berdasarkan survey awal pada bulan November 2024 menunjukkan bahwa Puskesmas Ketabang telah menerapkan Rekam Medis Elektronik sejak Januari 2023. Rekam medis pasien sudah menggunakan sistem paperless yang terdapat dalam SIMPUS komputer namun, untuk poli KIA masih menggunakan berkas rekam medis untuk pelayanan tindakan. Masalah lain yang dialami Puskesmas Ketabang dalam pengoperasian SIMPUS adalah kurangnya fitur aplikasi, dan terdapat jaringan internet yang kurang memadai sehingga mengakibatkan pelayanan pasien menjadi terhambat.

Berdasarkan hasil penelitian Widayanti (2023) “Kesiapan Puskesmas Samigaluh 1 dalam peralihan rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik” ditemukan adanya kelebihan yaitu sudah adanya SPO penyelenggaraan RME, tersedianya infrastruktur seperti server, genset, koneksi, ter-input nya sebagian rekam medis di Sistem Informasi Manajemen puskesmas (SIMPUS) yang mampu menyuplai sarana puskesmas. Namun Puskesmas Samigaluh juga masih menemui kekurangan dalam adanya ahli IT. Oleh karena sistem informasi manajemen berperan sangat penting dalam kinerja pelayanan Puskesmas, guna mempermudah segala bentuk kegiatan dan tujuan organisasi (Yhola et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut di Puskesmas Ketabang masih terdapat kendala dalam mengimplementasikan sistem RME sehingga penulis berminat untuk melakukan penelitian terkait efektivitas petugas dalam penggunaan rekam medis elektronik.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah

Mengidentifikasi penyebab suatu masalah merupakan langkah penting dalam proses penyelidikan yang bertujuan untuk menemukan dan memahami penyebab masalah yang dihadapi. Dalam konteks penelitian ini menggunakan aspek- aspek antara lain: aspek tugas/fungsi, aspek rencana/program, aspek ketentuan/peraturan, dan aspek tujuan/kondisi ideal.



Gambar 1. 1 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada Gambar 1.1 peneliti mengidentifikasi masalah untuk efektivitas petugas dalam penggunaan rekam

medis elektronik dinilai dari: aspek tugas/fungsi yaitu pemahaman petugas yang kurang saat mengoperasikan RME, aspek rencana/ program yaitu belum adanya pelatihan terkait penggunaan RME, aspek ketentuan/ peraturan yaitu penerapan SPO yang kurang optimal, aspek tujuan/kondisi ideal yaitu adanya kendala jaringan yang lambat sehingga menghambat proses penginputan data pasien.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti melakukan penelitian pada petugas yang menerapkan rekam medis elektronik untuk mengidentifikasi efektivitas petugas dalam penggunaan rekam medis elektronik di Puskesmas Ketabang.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah mengacu berdasarkan batasan masalah yaitu “Bagaimana efektivitas petugas dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Ketabang?”.

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi efektivitas petugas dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Ketabang.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi efektivitas petugas dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik ditinjau dari aspek tugas/ fungsi di Puskesmas Ketabang

2. Mengidentifikasi efektivitas petugas dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik ditinjau dari aspek rencana/program di Puskesmas Ketabang
3. Mengidentifikasi efektivitas petugas dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik ditinjau dari aspek ketentuan/peraturan di Puskesmas Ketabang
4. Mengidentifikasi efektivitas petugas dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik ditinjau dari aspek tujuan/kondisi ideal di Puskesmas Ketabang
5. Mengidentifikasi efektivitas petugas dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Ketabang.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan mengenai efektivitas petugas dalam penggunaan RME.

1.6.2 Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang kekurangan dan kelemahan dalam penggunaan RME, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas pelayanan RME di Puskesmas Ketabang.

1.6.3 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi pembelajaran mahasiswa mengenai efektivitas penggunaan RME dibidang rekam medis dan informasi kesehatan.